

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia sebelum masa kemerdekaan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan lembaga pendidikan Islam saat ini. Sejarah pendidikan Islam di Indonesia sebelum masa kemerdekaan memiliki urgensi yang signifikan terhadap pengembangan lembaga pendidikan Islam saat ini. Warisan sejarah ini memberikan dasar yang kuat untuk penguatan identitas dan nilai-nilai Islam, adaptasi kurikulum, peran sosial dan politik, serta ketahanan dan adaptasi di tengah berbagai tantangan. Dengan mengambil pelajaran dari sejarah, lembaga pendidikan Islam di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan bangsa. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah:

Pertama, Warisan Pesantren dan Madrasah: Pendidikan Islam tradisional yang diwakili oleh pesantren dan madrasah memainkan peran penting dalam membentuk fondasi pendidikan Islam di Indonesia. Sistem ini telah menghasilkan banyak ulama dan cendekiawan yang berkontribusi pada perkembangan agama, ilmu pengetahuan, dan masyarakat.

Kedua, Pengaruh Kolonialisme: Meskipun menghadapi berbagai tantangan selama masa kolonialisme, lembaga pendidikan Islam tetap berusaha untuk mempertahankan identitas dan ajaran Islam. Perjuangan ini

menumbuhkan semangat kemandirian dan kebangkitan pendidikan Islam di Indonesia.

Ketiga, Peran Ulama dan Organisasi Islam: Ulama dan organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama berperan besar dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih modern dan terstruktur. Mereka memperkenalkan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum, sehingga memberikan landasan yang lebih komprehensif bagi generasi muda Muslim.

## **B. SARAN**

Saran yang dapat diambil dari skripsi ini, penulis menulis saran Untuk memperkuat dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam saat ini, beberapa saran yang bisa dipertimbangkan adalah:

**Pertama**, Modernisasi Kurikulum: Mengadopsi pendekatan pendidikan yang lebih modern tanpa meninggalkan nilai-nilai dan ajaran Islam. Kurikulum harus mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman.

**Kedua**, Peningkatan Kualitas Guru: Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru di lembaga pendidikan Islam. Guru yang kompeten dan berpengetahuan luas akan mampu menginspirasi dan membimbing siswa dengan lebih efektif.

**Ketiga**, Pemanfaatan Teknologi: Menggunakan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. E-learning, aplikasi pendidikan, dan

media digital dapat membantu menyebarkan pengetahuan Islam dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

**Keempat, Kerjasama dan Kolaborasi:** Membangun kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dengan pemerintah, sektor swasta, dan lembaga internasional untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk sumber daya, pelatihan, dan pengalaman.

**Kelima, Fokus pada Pendidikan Karakter:** Menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum. Nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, toleransi, dan kepedulian sosial harus diajarkan secara konsisten untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

**Keenam, Pengembangan Infrastruktur:** Meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, termasuk gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, dan akses internet, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

**Ketujuh, Pendidikan Inklusif:** Memastikan bahwa pendidikan Islam terbuka dan inklusif bagi semua lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus dan mereka yang berada di daerah terpencil.

Urgensi pendidikan Meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan bahwa generasi muda Muslim Indonesia mampu menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.